

RINGKASAN

LYA DAHLIA. 0910440120. Persepsi Petani dan Pendapatan Usahatani Padi Organik (Studi Kasus di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Djoko Koestiono, SU dan Riyanti Isaskar, SP., M.Si.

Kebutuhan pangan terutama beras di Indonesia semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Pemerintah melakukan program revolusi hijau yang kemudian dikenal dengan pertanian konvensional yang menggunakan input anorganik untuk mengatasi kerawanan pangan. Berdasarkan pertimbangan fisik dan ekonomi, pertanian anorganik dianggap berhasil menanggulangi kerawanan pangan, namun harus dibayar mahal dengan makin meningkatnya kerusakan atau degradasi yang terjadi di permukaan bumi, seperti kerusakan hutan, penurunan keanekaragaman hayati, penurunan kesuburan tanah, akumulasi senyawa kimia di dalam tanah maupun perairan, erosi dan kerusakan lainnya. Untuk mengatasi agar dampak yang ditimbulkan tidak berkelanjutan, muncul inisiatif dari para ahli pertanian dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan untuk mengembangkan sistem pertanian alternatif yang secara ekologi ramah terhadap lingkungan, namun produksinya dapat mencukupi kebutuhan pangan dengan kualitas yang baik dan sehat yaitu pertanian organik.

Berbagai penilaian positif tentang usahatani organik ternyata belum mampu sepenuhnya menarik minat petani padi anorganik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang untuk beralih dari usahatani padi anorganik ke usahatani padi organik. Salah satu faktor penghambatnya adalah persepsi petani tentang usahatani padi organik. Usahatani sebagai kegiatan untuk memproduksi pertanian pada akhirnya dinilai dari biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diterima, dan pendapatan dari usahatani tersebut.

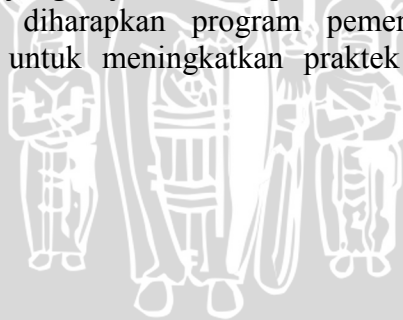
Dalam penelitian ini persepsi petani dikategorikan menjadi tiga yaitu negatif, netral dan positif yang diukur menggunakan skala likert. Analisis usahatani dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani dan penerimaan yang diperoleh, sehingga dapat diukur besarnya pendapatan. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata (uji-t) untuk mengetahui signifikansi perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dengan anorganik.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang diketahui petani padi organik memiliki persepsi positif dengan skor sebesar 39,62. Petani padi organik memiliki modal yang lebih besar, informasi yang relatif banyak dan cenderung berpikir dalam jangka panjang. Sedangkan petani padi anorganik memiliki persepsi yang netral terhadap usahatani padi organik dengan skor sebesar 32,50. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan modal dan informasi yang dimiliki serta kurangnya motivasi untuk mengembangkan usahatani padi yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis usahatani, diketahui biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi organik per hektar rata-rata adalah Rp 10.283.488,00, penerimaan

yang diterima sebesar Rp 38.472.500,00 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp 28.189.012,00. Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi anorganik per hektar rata-rata adalah Rp 8.363.846,00, penerimaan yang diterima sebesar Rp 25.510.800,00 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah Rp 17.146.954,00. Pada analisis uji beda rata-rata (uji-t), diketahui nilai $t_{hitung} = 15,941$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata pendapatan usahatani padi organik berbeda nyata dengan usahatani padi anorganik. Usahatani padi organik memiliki nilai R/C rasio sebesar 3,7 sedangkan usahatani padi anorganik sebesar 3. Dengan demikian maka secara ekonomi usahatani padi organik lebih menguntungkan daripada usahatani padi anorganik.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya para penyuluh lebih meningkatkan intensitas penyuluhan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan usahatani padi organik dan berusaha meyakinkan petani untuk mau mencoba usahatani padi organik. Selain itu sebaiknya pemerintah juga membantu petani dalam hal penyediaan modal bagi petani yang sebagian besar merupakan petani kecil dan membantu menyediakan akses pemasaran untuk beras organik sehingga petani akan lebih mudah dalam memasarkan beras organik. Petani diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang usahatani padi organik. Masyarakat diharapkan pula turut mendukung praktek pertanian organik di Indonesia. Bentuk dukungan dapat diwujudkan dengan mulai mengkonsumsi produk-produk organik, salah satunya adalah beras organik. Apabila permintaan beras organik semakin meningkat maka diharapkan peluang pasar semakin terbuka. Sebaiknya dalam perdagangan beras organik mengacu pada sistem perdagangan yang berkeadilan (*fair trade*) sehingga petani tetap mendapatkan harga yang layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada akhirnya diharapkan program pemerintah “Indonesia Go Organic” yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pertanian organik di Indonesia dapat terlaksana.



SUMMARY

LYA DAHLIA. 0910440120. Farmer's Perception and Organic Paddy Farming Income (Case Study in Cepokomulyo Village, Kepanjen District, Malang Regency). Supervised by Prof. Dr. Ir. Djoko Koestiono, SU and Riyanti Isaskar, SP., M.Si.

The need for food especially rice in Indonesia have to increase along with the population growth rate in Indonesia. The government made the green revolution program that became known as conventional agriculture which is using anorganic input to tackle food insecurity. Based on the physical and economic considerations, anorganic agriculture is considered successfully tackling food insecurity, but must be paid to the increasing damage or degradation that occurs in the earth's surface, such as deforestation, reduction of biodiversity, soil fertility decline, the accumulation of chemical compounds in the soil and water, erosion and other damage. To overcome the impacts of anorganic farming, the initiative come from agricultural experts and non-governmental which care about environment to develop alternative agricultural system that is ecologically friendly to the environment, but its production fulfill the food needs with good quality and healthy that became known as organic farming.

Various positive assessment of organic farming was not yet be able to fully attract anorganic paddy farmers in Cepokomulyo Village, Kepanjen District, Malang Regency to switch from anorganic paddy farming to organic paddy farming. One of inhibit factor is the perception of farmers about organic paddy farming. Farming as an produced agricultural activities, ultimately judged by the costs incurred, revenue received, and income from farming.

In this research, the farmer's perception divided into three, there are negative, neutral and positive which is measured using a Likert scale. Farm analysis is intended to determine the needs of the funds needed to carry out farming and receipts obtained, so that the amount of revenue can be measured. Then testing the average difference (t-test) to determine the significance of difference's income between organic with anorganic paddy farming.

Based on the results of research in the Cepokomulyo Village, Kepanjen District, Malang Regency, organic paddy farmers have a positive perception with the score is 39,62. Organic paddy farmers have a lot of capital and information and tend to think in the long term. While anorganic paddy farmers have a neutral perception about organic paddy farming with the score is 32,50. This is occurs because of the limitations of capital and information and the lack of motivation for developed paddy farming which is more profitable.

Based on the analysis of farm, average total costs incurred for organic paddy farming per hectare is Rp 10.283.488,00, receipts received by Rp 38.472.500,00 so the income is Rp 28.189.012,00. Average total costs for anorganic paddy farming per hectare is Rp 8,363,846.00, receipts received by Rp 25.510.800,00 so the income is Rp 17.146.954,00. In the analysis of the average difference test (t-test), the $t_{\text{value}} = 15,941$ and the $t_{\text{table}} = 1,684$. $T_{\text{value}} > t_{\text{table}}$ thus H_0 is rejected, it is meaning that the average income of organic paddy farming significantly

different from anorganic paddy farming. The value of R/C ratio of organic paddy farming is 3,7. While The value of R/C ratio of anorganic paddy farming is 3. Thus, the organic paddy farming more profitable than an anorganic paddy farming in economic side.

Based on the research, the final suggestions that would be offer for the speaker should be increase the intensity of guidance, especially with regard to the implementation of organic paddy farming and convince farmers to try organic paddy farming. In addition the government should be assist farmers in providing capital for farmers, almost minor farmers and help provide access to markets for organic paddy so that farmers will be easier to marketing organic paddy. Farmers are expected to be actively looking for information about organic paddy farming. Also expected to the community to contribute of organic farming practices in Indonesia. The support can be realized beginning consumed an organic products, for example is organic paddy. If the demand for organic paddy has increased, hopefully that the market opportunity is more bigger than before. Preferably in organic paddy trading refers to fair trade, so farmers can get suitable price and can improve their prosperity. At last, hopefully the government program "Indonesia Go Organic" which aims to improve the practice of organic farming in Indonesia can be occure.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Petani dan Pendapatan Usahatani Padi Organik, Studi Kasus di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang”. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian, melainkan dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulisan skripsi ini sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS., selaku dosen pembimbing utama skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Riyanti Isaskar SP., MSi selaku dosen pembimbing pendamping skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Kelompok tani Mulyo Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang yang telah memberikan informasi tentang topik terkait kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Teman-teman Program Studi Agribisnis angkatan 2009 atas dukungan yang diberikan serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca.

Malang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang pada tanggal 27 Juli 1990 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari Bapak Abdul Wahab dan Ibu Anie Wigaty. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak - Kanak di TK Kuncup Harapan pada tahun 1995 – 1997. Kemudian melanjutkan ke pendidikan Sekolah Dasar di MI. Mujahidin Jombang tahun 1997 – 2003. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Jombang pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai 2009 penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Jombang. Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur PSB (Penerimaan Siswa Berprestasi).



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu	8
2.2. Padi	10
2.2.1. Syarat Tumbuh	11
2.2.2. Fase Pertumbuhan	11
2.3. Persepsi	11
2.3.1. Definisi Persepsi	11
2.3.2. Syarat Terjadinya Persepsi	12
2.3.3. Macam-macam Persepsi	12
2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
2.3.5. Hubungan Persepsi dengan Adopsi Inovasi	14
2.4. Usahatani	20
2.4.1. Definisi Usahatani	20
2.4.2. Faktor-faktor Produksi	21
2.4.3. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani	22
2.5. Pertanian Organik	23
2.5.1. Konsep Pertanian Organik	23
2.5.2. Prinsip-prinsip Pertanian Organik	24
2.5.3. Komponen Pertanian Organik	26
2.5.4. Tujuan Pertanian Organik	27
2.5.5. Kegunaan Pertanian Organik	27
2.6. Pertanian Anorganik	28
2.7. Perbedaan Teknik Budidaya Padi Organik dan Anorganik ...	29
2.7.1. Varietas dan Benih	30
2.7.2. Pengolahan Lahan	30
2.7.3. Penanaman	31
2.7.4. Perawatan	31

2.7.5. Sistem Irigasi	31
2.7.6. Pemupukan	32

III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran	33
3.2. Hipotesis	36
3.3. Batasan Masalah	36
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37

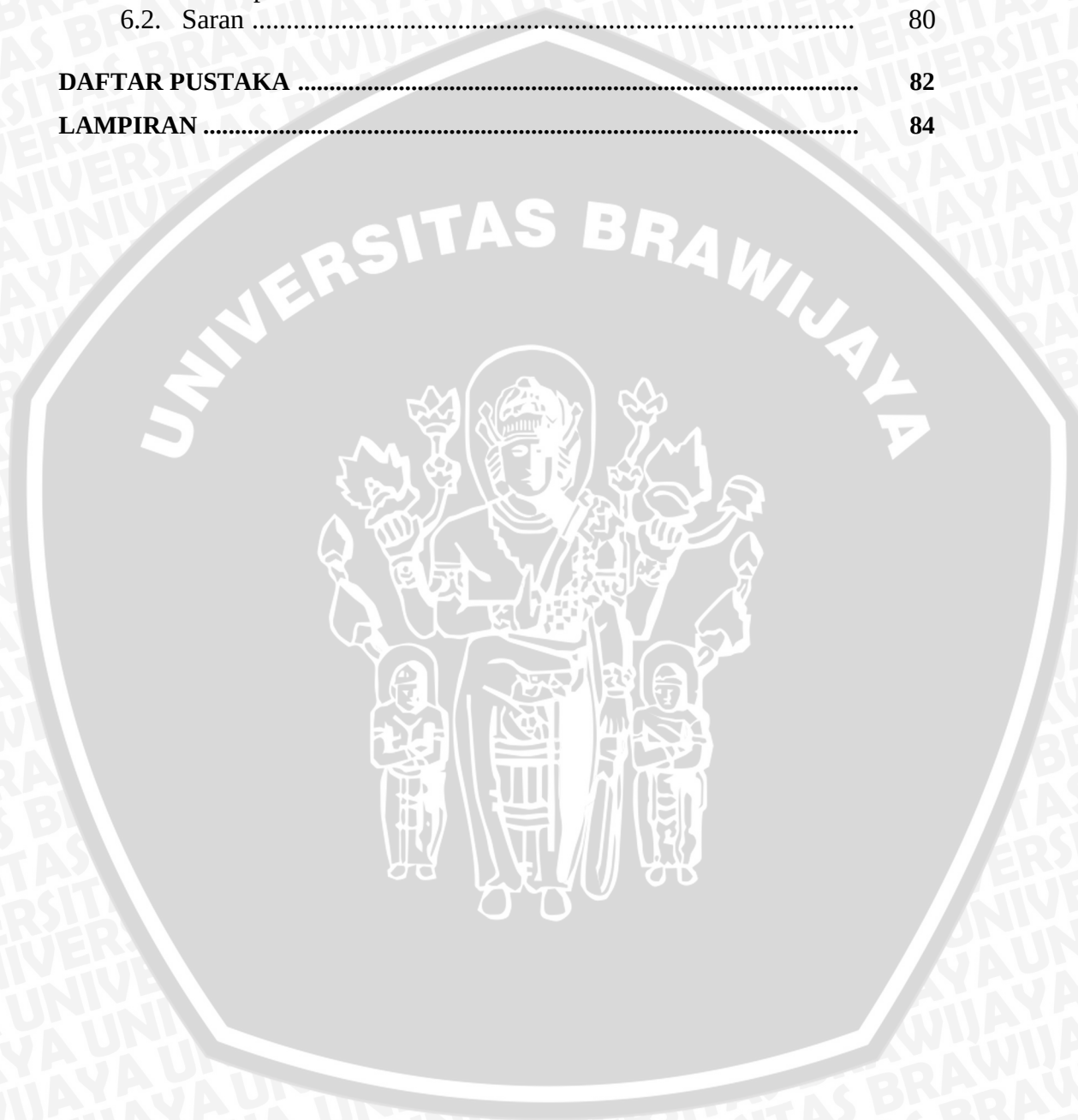
IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi	42
4.2. Metode Penentuan Responden	42
4.3. Metode Pengumpulan Data	43
4.3.1. Data Primer	43
4.3.2. Data Sekunder	45
4.4. Metode Analisis Data	45
4.4.1. Analisis Kualitatif	45
4.4.2. Analisis Kuantitatif	45

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
5.1.1. Luas Wilayah	52
5.1.2. Kesuburan Tanah	52
5.1.3. Struktur Mata Pencaharian	53
5.2. Karakteristik Petani Responden	53
5.2.1. Status Usahatani	54
5.2.2. Usia	54
5.2.3. Tingkat Pendidikan	55
5.2.4. Luas Lahan	56
5.2.5. Pengalaman dalam Usahatani Padi	57
5.2.6. Motivasi	58
5.2.7. Pemanfaatan Sumber Informasi	59
5.2.8. Sumber Modal	60
5.3. Persepsi Petani tentang Usahatani Padi Organik	60
5.3.1. Tingkat Keuntungan Ekonomi	61
5.3.2. Kompleksitas	63
5.3.3. Kompatibilitas	65
5.3.4. Triabilitas	66
5.3.5. Kualitas	67
5.3.6. Keamanan	68
5.4. Perbedaan Usahatani Padi Organik dan Anorganik	71
5.4.1. Biaya Produksi	71
5.4.2. Penerimaan	75
5.4.3. Pendapatan	76
5.4.4. Analisis Uji Beda Rata-rata Pendapatan (Uji-t)	77

5.4.5. Analisis R/C rasio	77
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	79
6.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Jumlah Produksi dan Konsumsi Beras Nasional Tahun 2005 – 2010	1
2.	Jumlah Produksi dan Permintaan Pasar Beras Organik di Indonesia Tahun 2005-2008	3
3.	Perbedaan Budidaya Padi Organik dengan Anorganik	29
4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
5.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	43
6.	Luas Wilayah Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Menurut Penggunaan Lahan	53
7.	Tingkat Kesuburan Tanah di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang	54
8.	Struktur Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang	54
9.	2013 Persentasi Status Usahatani Padi di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2013	55
10.	Persentasi Usia Petani di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2013	56
11.	Persentasi Tingkat Pendidikan Petani di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2013.....	56
12.	Persentasi Luas Areal Usahatani Petani di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2013.....	57
13.	Persentasi Pengalaman Usahatani Padi di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2013	58
14.	Rataan Skor Persepsi Petani tentang Usahatani Padi Organik	61

15. Biaya Total Rata-rata pada Usahatani Padi per Hektar per Musim Tanam Periode November 2012 – Februari 2013 di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang 72
16. Rata-rata Produksi dan Penerimaan pada Usahatani Padi Organik dan Anorganik per Hektar per Musim Tanam Periode November 2012 – Februari 2013 di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang 75
17. Rata-rata Pendapatan pada Usahatani Padi Organik dan Anorganik per Hektar per Musim Tanam Periode November 2012 – Februari 2013 di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang 77
18. Nilai R/C Rasio pada Usahatani Padi Organik dan Anorganik per Hektar per Musim Tanam Periode November 2012 – Februari 2013 di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang 77



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Hubungan antara Identitas Calon Adopter dan Persepsi Situasi yang dimiliki oleh Calon Adopter dengan Proses Adopsi Inovasi	18
2.	Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Persepsi Petani dan Pendapatan Usahatani Padi Organik	35
3.	Diagram Skor Persepsi Petani Organik dan Anorganik tentang Usahatani Padi Organik	69



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Persepsi Petani Padi Organik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen. Kabupaten Malang tentang Usahatani Padi Organik	84
2.	Persepsi Petani Padi Anorganik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen. Kabupaten Malang tentang Usahatani Padi Organik	85
3.	Rincian Biaya Pada Usahatani Padi Organik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada Musim Tanam November 2012 – Februari 2013.....	87
4.	Rincian Biaya Pada Usahatani Padi Anorganik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada Musim Tanam November 2012 – Februari 2013.....	88
5.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada Musim Tanam November 2012 – Februari 2013 .	90
6.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Anorganik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada Musim Tanam November 2012 – Februari 2013 .	91
7.	Hasil Uji Beda Rata-rata (Uji-t) Pendapatan Petani Padi Organik dan Anorganik di Kelurahan Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang pada Musim Tanam November 2012 – Februari 2013	93
8.	Kuisisioner Penelitian	95